

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era modern sekarang ini kemudahan yang ada dalam bidang teknologi dan informasi membuat masyarakat memiliki wawasan yang lebih luas dalam pengelolaan keuangan. Informasi tentang pengelolaan keuangan dapat dicari dengan mudah di media sosial maupun di internet. Semakin masifnya konten yang memuat informasi tentang investasi dan pengelolaan keuangan membuat semua kalangan termasuk generasi millennial tertarik untuk mempelajarinya. Investasi merupakan salah satu bagian dalam pengelolaan keuangan yang tidak dapat dipisahkan. Investasi merupakan suatu variabel penting dalam perekonomian suatu negara. Di Indonesia sendiri tingkat investasi terus mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir. Jumlah investasi di Indonesia dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Gambar 1. 1
Grafik Jumlah Investasi Indonesia



Sumber : BPS (data diolah, 2023)

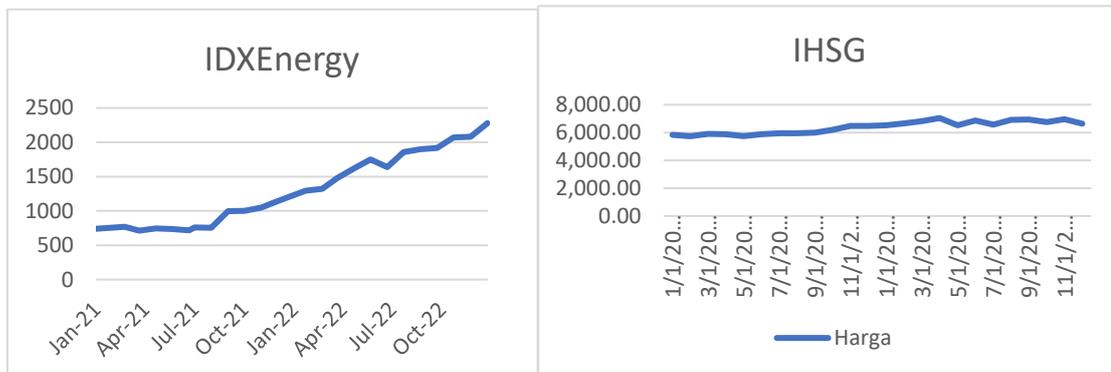
Terlihat bahwa jumlah investasi di Indonesia terus mengalami peningkatan meskipun pada tahun tertentu Indonesia menghadapi pandemi Covid-19. Jumlah investasi yang terus meningkat ini adalah sebuah hal positif untuk ekonomi Indonesia. Adanya pandemi Covid-19 membuat masyarakat mencari sumber penghasilan lain salah satunya melalui investasi pada saham. Terhitung semenjak 2019 jumlah investor yang terdaftar di BEI melonjak secara drastis, hal ini tidak terlepas dari generasi milenial yang mulai mengenal dunia investasi dan mempunyai tujuan untuk menambah penghasilan ataupun berniat untuk berinvestasi jangka panjang pada pasar saham di Indonesia. Melalui data statistik yang dikeluarkan oleh KSEI dari tahun 2018 hingga tahun 2020 akhir jumlah investor di pasar modal terus meningkat (Fadly, 2021).

Pasar modal menjadi wadah bagi para investor untuk menginvestasikan sejumlah dananya. Pasar modal Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menjadi perbincangan hangat di kalangan masyarakat. Pasar modal adalah suatu pasar yang secara umum digunakan untuk kegiatan perdagangan instrumen investasi secara jangka panjang (Tammu, 2020). Pasar modal Indonesia dalam bentuk semi kuat telah mencapai tingkat efisiensi, karena pengumuman perubahan pendapatan telah terbukti mempengaruhi harga saham di pasar modal Indonesia. Informasi mengenai perusahaan yang diumumkan kepada publik selama ini tetap menjadi informasi yang signifikan bagi para investor di pasar modal (Sakinah et al., 2022).

Dalam pasar saham terdapat indeks saham yang merupakan kumpulan beberapa saham dan dikelompokkan berdasarkan jenis tertentu. Salah satu indeks saham yang dirilis resmi oleh BEI adalah indeks harga saham sektor energi. Indeks

energi mengalami kenaikan secara signifikan pada tahun 2021-2022. Indeks ini meningkat tiga kali lipat dari harga pertama kali yang dirilis oleh BEI

Gambar 1.2 Grafik Perbandingan IDXEnergy dengan IHSG



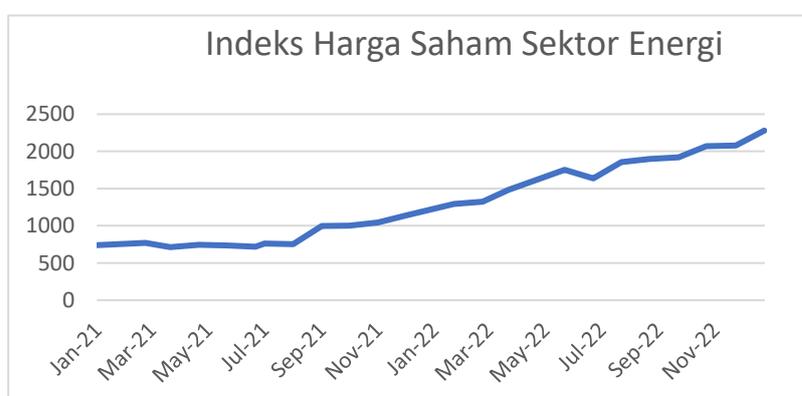
Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2023)

Kenaikan indeks harga saham sektor energi ini lebih tinggi dari kenaikan indeks saham induk yaitu IHSG, dalam rentang waktu 2021-2023 IHSG hanya berada di rentang harga 6000 sampai dengan 7000. Hal ini tentu saja tidak sama dengan indeks harga saham sektor energi yang mengalami kenaikan drastis. Kejadian di atas merupakan suatu fenomena yang jarang terjadi, sehingga diperlukan penelitian untuk mendapatkan kesimpulan variabel apa saja yang mempengaruhi pergerakan indeks harga saham sektor energi.

Ketersediaan energi memiliki peran krusial dalam mendorong aktivitas ekonomi. Di Indonesia, energi diperoleh dari berbagai sumber, termasuk Minyak Bumi, Gas Alam, Batubara, dan Hidro. Sumber-sumber ini kemudian diolah menjadi energi siap pakai seperti Bahan Bakar Minyak (BBM) dan listrik. Sektor energi di Bursa Efek Indonesia memiliki peran sentral dan juga menawarkan salah satu peluang terbesar untuk memajukan perekonomian nasional. Potensi geologis yang tinggi di Indonesia mendukung ketersediaan sumber daya energi yang sangat

penting, menjadikan Indonesia kaya akan sumber daya alam yang melimpah (Simanjong, 2022). Indeks harga saham sektor energi terdiri dari perusahaan yang bergerak dalam penjualan barang dan jasa yang terkait dengan ekstraksi energi, meliputi bahan bakar fosil. Selain itu, sektor ini mencakup perusahaan yang berspesialisasi dalam penjualan produk energi alternatif dan penyediaan layanan terkait.

Gambar 1.3
Grafik IDX Energy 2021-2022



Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2022)

Dari grafik di atas terlihat bahwa indeks harga saham sektor energi dalam kurun waktu Januari 2021 hingga Agustus 2021 cenderung stabil di angka 700 sampai 760. Lalu pada bulan September 2021 terjadi lonjakan angka yang signifikan dari semula 760,8 pada penutupan bursa di bulan Agustus menjadi 996,28 pada penutupan di bulan September. Kenaikan ini terus terjadi setidaknya sampai bulan Mei 2022 yang menyentuh angka 1750,72. Pada bulan Juni indeks harga saham ini sedikit mengalami penurunan dan berada di angka 1638,18 saat penutupan bursa. Pada bulan berikutnya kenaikan harga Kembali terjadi hingga pada bulan Desember 2022 ditutup di angka 2279,55.

Pergerakan harga saham tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik bersal dari faktor internal saham itu sendiri maupun faktor eksternal. Maka dari itu, selain

memperhatikan analisa fundamental dan analisa teknikal, baiknya seorang investor juga perlu memahami faktor yang berasal dari eksternal harga saham. Hal yang perlu diperhatikan secara khusus keadaan makro ekonomi, Karena sejatinya harga saham juga akan dipengaruhi oleh sentimen pasar.

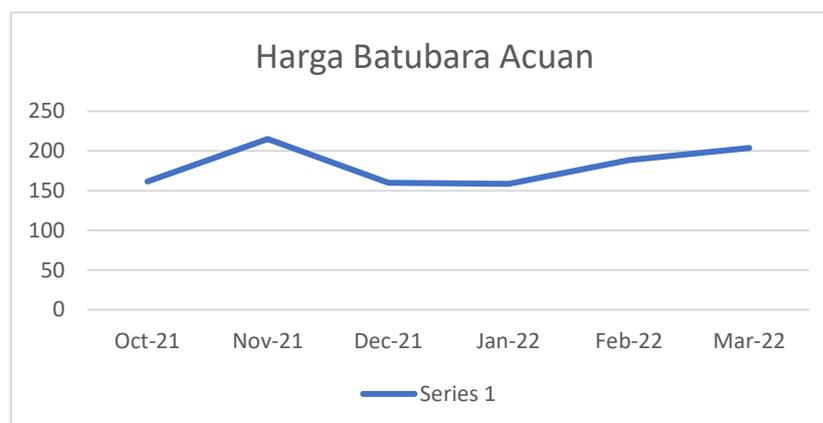
Pergerakan indeks harga saham sektor energi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut salah satunya adalah harga batubara acuan. Hal ini dikarenakan dalam indeks harga saham sektor energi perusahaan yang bergerak dalam sektor batubara menempati posisi 10 besar saham dengan *market cap* atau kapitalisasi pasar tertinggi. Kode saham dari perusahaan tersebut antara lain : BYAN, ADRO, BUMI, PTBA, GEMS, ITMG, DSSA. Dikarenakan indeks harga saham sektor energi dihitung dengan menggunakan metode *Market Capitalization Weighted Formula*, maka perubahan harga saham dengan kapitalisasi pasar terbesar akan sangat berpengaruh terhadap pergerakan indeks harga saham sektor energi.

Harga saham dari perusahaan yang bergerak di bidang batubara akan dipengaruhi oleh harga batubara acuan. Batubara merupakan sumber daya alam yang bernilai dan melimpah secara global. Batubara digunakan untuk berbagai keperluan seperti persediaan listrik, bahan bakar utama untuk produksi baja dan semen serta kegiatan industri lainnya. Batubara merupakan bahan sedimen yang mudah terbakar, batuan organik, yang terbentuk dari karbon, hidrogen dan oksigen. Terdapat sebuah badan internasional yang bekerja atas nama industri batubara di seluruh dunia yang dikenal dengan *World Coal Association (WCA)* atau Asosiasi Batubara Dunia. WCA merupakan asosiasi industri batubara global yang dibentuk oleh para produsen dan pemangku kepentingan batubara internasional (*World Coal Association, 2023*). WCA bekerja untuk mendemonstrasikan dan mendapatkan

penerimaan untuk mengatur batubara dunia. Keanggotaan terbuka untuk perusahaan, bukan untuk organisasi nirlaba, dengan perusahaan anggota diwakili oleh *Chief Executive* atau tingkat Ketua.

Indonesian Coal Price Reference atau Harga Batubara Acuan (HBA) merupakan suatu harga acuan yang dihitung dengan acuan beberapa indeks harga batubara yang biasa digunakan dalam perdagangan secara internasional. Beberapa indeks tersebut terdiri dari Indonesia Coal Index, Platts Index, New Castle Export Index, dan New Castle Global Coal Index. Harga batubara acuan pada tahun 2021 sampai 2022 mengalami kenaikan secara drastis.

Gambar 1.4
Pergerakan Harga Batubara Acuan 2021-2022



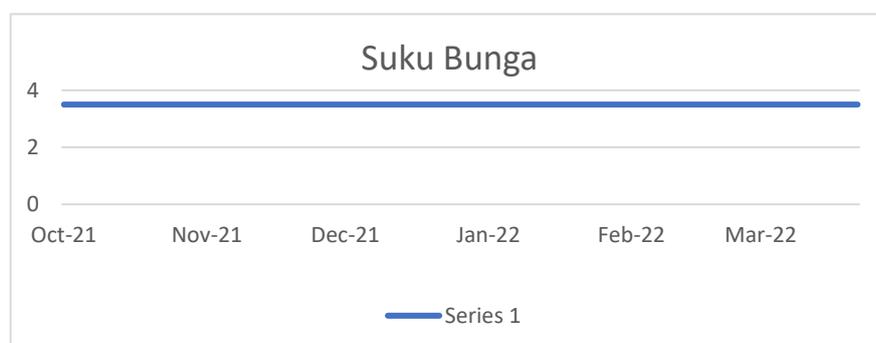
Sumber : Ditjen Minerba (data diolah, 2022)

Dari data di atas, terlihat bahwa harga batubara acuan dalam bulan Oktober 2021 berada di angka 161.63 US Dollar. Pada bulan November harga batubara acuan berada di angka 215.01 US Dollar/ton, harga batubara pada bulan ini melonjak drastis dari harga sebelumnya. Kemudian di bulan Desember harga batubara mengalami penurunan di angka 159.79 US Dollar. Di bulan Januari 2022 harga batubara stabil di angka 158.5 US Dollar/ton. Selanjutnya di bulan Februari

dan Maret harga batubara berangsur mengalami kenaikan dan di bulan Maret ditutup di harga 203.69 US Dollar/ton. Kenaikan harga batubara ini akan membuat para investor berasumsi bahwa kenaikan harga tersebut akan membuat laba perusahaan naik sehingga akan membeli saham perusahaan tersebut. Pada akhirnya hal tersebut akan membuat harga saham mengalami kenaikan.

Suku bunga juga dapat mempengaruhi pergerakan harga saham. Besaran suku bunga dapat mempengaruhi keputusan investor untuk tetap melakukan investasi atau menempatkan sejumlah dananya pada deposito. Apabila suku bunga sedang berada dalam tren kenaikan maka akan berdampak pada harga saham yang akan menurun, hal ini berlaku sebaliknya jika suku bunga sedang mengalami penurunan maka akan diikuti dengan peningkatan harga saham (Harsono & Worokinasih, 2018). Di Indonesia, suku bunga yang digunakan sebagai suku bunga acuan adalah *BI 7-day Repo Rate*. Suku bunga ini memiliki pengaruh yang kuat terhadap sektor keuangan dan sektor riil. Sehingga suku bunga yang lain akan mengikuti perubahan dari suku bunga acuan *BI 7-day Repo Rate*. Penelitian yang dilakukan Irine Melyani dan Martha Ayerza Esra (2021) menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negative terhadap saham.

Gambar 1.5
Grafik Suku Bunga Acuan 2021-2022

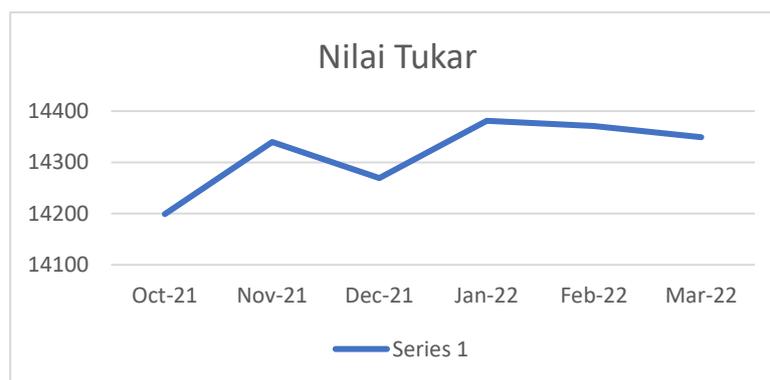


Sumber : Bank Indonesia (data diolah, 2022)

Dari grafik di atas terlihat bahwa suku bunga *BI 7-Day Repo Rate* berada dalam angka yang stabil selama periode Oktober 2021- Maret 2022 yaitu erada di angka 3.5%. Kenaikan suku bunga ini jika dihubungkan dengan grafik indeks harga saham sektor energi menjadi sebuah fenomena yang bertolak belakang dengan teori keyness yng menyatakan bahwa investasi dan suku bunga memiliki hubungan yang negatif. Namun, dalam kasus ini yang terjadi justru sebaliknya.

Nilai tukar juga merupakan indikator makro ekonomi yang dapat mempengaruhi indeks harga saham. Fluktuasi nilai tukar atau kurs dapat mempengaruhi laba atau keuntungan perusahaan, hal ini dikarenakan oleh kenaikan bahan baku produksi yang diimpor dan membuat biaya produksi membengkak. Kejadian ini kemudian akan disambut dengan reaksi negatif oleh investor (Martalena & Malinda, 2019). Penelitian yang dilakukan Irine Melyani dan Martha Ayerza Esra (2021) mrnunjukkan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh terhadap IHSG.

Gambar 1.6
Pergerakan Nilai Tukar USD/IDR 2021-2022



Sumber : Bank Indonesia (data diolah, 2022)

Data nilai tukar USD/IDR di atas menunjukkan bahwa pergerakan nilai tukar rupiah cenderung mengalami kenaikan. Terlihat pergerakan nilai tukar pada

Oktober 2021 di angka 14200 sampai Januari di angka 14350. Koreksi harga terjadi pada Desember tahun 2021. Selanjutnya pada Januari 2022 nilai tukar naik lagi di angka 14381. Selanjutnya pada Februari dan Maret nilai tukar berangsur menurun sampai angka 14349.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian sebagai syarat kelulusan strata 1 (S1) dengan judul “Analisis Pengaruh Harga Batubara Acuan, Suku Bunga BI *7-Day Repo Rate*, dan Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham Sektor Energi pada Bursa Efek Indonesia (BEI)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara harga batubara acuan terhadap indeks harga saham sektor energi?
2. Apakah terdapat pengaruh antara suku bunga BI *7-day repo rate* terhadap indeks harga saham sektor energi?
3. Apakah terdapat pengaruh antara pengaruh nilai tukar terhadap indeks harga saham sektor energi?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara harga batubara acuan terhadap indeks harga saham sektor energi.

2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara suku bunga BI *7-day repo rate* terhadap indeks harga saham sektor energi.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara nilai tukar terhadap indeks harga saham sektor energi.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

1. Data dalam penelitian ini menggunakan data time series bulanan dalam kurun waktu Januari 2021 sampai Desember 2022.
2. Variabel yang digunakan pada penelitian ini meliputi harga batu bara acuan, suku bunga BI *7-Day Repo Rate*, dan nilai tukar sebagai variabel bebas. Kemudian indeks harga saham sektor energi sebagai variabel terikat.

1.5 Manfaat Penelitian

1 Bagi Peneliti

Hasil atau kesimpulan dalam penelitian ini dapat menambah ilmu dan pengetahuan tentang fenomena yang diteliti yaitu faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pergerakan indeks harga saham sektor energi.

2 Bagi Instansi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber acuan bagi instansi terkait dalam mengambil keputusan untuk menetapkan suku bunga yang dapat berpengaruh bagi pasar modal.

3. Bagi Investor Pasar Modal

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber acuan atau referensi dalam menganalisa pergerakan indeks harga saham. Terutama indeks harga saham sektor energi

4. Bagi Pihak Lain

Hasil dalam penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi, acuan dan informasi untuk pihak yang akan melakukan penelitian terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi indeks harga saham sektor energi.